

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Alkitab merupakan buku rohani yang penting bagi orang Kristen. Alkitab merupakan kitab suci bagi orang Kristen, setiap orang yang percaya dan menganut agama Kristen dan untuk mengenal Tuhan Yesus. Maka tidak ada buku lain yang lebih menceritakan secara detail mengenai kisah hidup Yesus di Bumi selain Alkitab. Alkitab merupakan sebuah buku yang dapat meningkatkan spiritualitas seseorang yang ingin lebih mengenal dan mendekat kepada Allah, yang di dalamnya terdapat kisah-kisah penting seperti awal mula penciptaan langit, bumi dan isinya, manusia sebagai gambar dan rupa Allah, kejatuhan manusia, dan sampai akhir jaman.

Tidak hanya penting, ironisnya Alkitab merupakan salah satu buku kerohanian yang paling jarang orang Kristen baca. Dengan adanya berbagai macam jenis buku yang lebih menarik untuk dibaca oleh anak-anak menjadi sangat jarang untuk memiliki minat terhadap membaca dan memahami Alkitab. Pada kenyataan Alkitab sendiri merupakan sebuah buku yang hanya berisi tulisan saja. Hal ini merupakan salah satu yang menyebabkan anak-anak sulit untuk mau membaca dan memahami Alkitab. Selain itu, anak-anak juga mulai diberikan dan menggunakan *gadget* atau *smartphone*. *Smartphone* sendiri memiliki manfaat dan fitur yang bermacam-macam. Fitur-fitur yang bisa diakses pada *smartphone* adalah seperti: menelepon, mengirim pesan, bermain *game*, *meeting*, menonton youtube, mendengarkan music dan lain-lain. Dengan adanya *smartphone* ini, akhirnya anak-anak mengalami kesulitan untuk membaca dan memahami Alkitab dikarenakan pada *smartphone* terdapat berbagai macam hal yang lebih menarik untuk dilihat, didengar, maupun dimainkan.

Hambatan-hambatan lain yang menyebabkan anak-anak menjadi tidak mau untuk membaca dan memahami Alkitab selain karna Alkitab hanya berisi tulisan, dan juga adanya pemberian dan penggunaan *smartphone* pada anak-anak adalah kurangnya tuntutan, ajakan dan juga bimbingan dari orangtua dalam membaca dan memahami Alkitab. Karena orangtua yang lelah sibuk bekerja, ataupun merasa bahwa anak-anak mereka telah diajak, dibimbing, dan juga dipimpin untuk membaca Alkitab di Sekolah Minggu oleh kakak-kakak pendampingnya. Hal ini menyebabkan sang anak merasa bahwa membaca Alkitab kurang penting dilakukan, dikarenakan orangtua mereka baik di rumah maupun di sekolah minggu tidak mengajak, dan menuntut mereka untuk membaca dan memahami Alkitab.

Menurut Jean Piaget dalam Azelia Trifiana (2020, 18 November) , terkait dengan perkembangan anak, fokusnya pada pola pikir seseorang. Ide utama dari Piaget adalah cara berpikir anak berbeda dengan cara berpikir dari orang dewasa. Dalam teorinya, Piaget mengatakan bahwa anak-anak pada usia 7-11 tahun mulai paham dengan cara berpikir yang logis namun belum paham terhadap konsep abstrak. Selain itu, menurut Robert J. Havighurst (1953) dalam AsikBelajar.com (2015, 04 November) perkembangan anak di usia 7-11 tahun mulai membina keterampilan dasar dalam

membaca, menulis, dan juga berhitung. Selain itu anak-anak di usia 7-11 tahun juga mulai mengembangkan konsep-konsep yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan teori perkembangan Jean Piaget dan Robert J. Havighurst, ditemukan bahwa anak-anak pada usia 7-11 tahun memerlukan ajakan dan juga bimbingan dari orangtua mereka di dalam membaca dan memahami Alkitab.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ditemukan masalah sebagai berikut :

1. Alkitab merupakan buku rohani yang paling jarang orang Kristen baca.
2. Alkitab hanya berisi tulisan sehingga anak-anak malas untuk membaca dan memahami Alkitab.
3. Kurangnya waktu bersama antara orangtua dengan anak.
4. Terdapat orangtua yang menganggap bahwa membaca, memahami dan mendalami Alkitab kurang penting bagi masa depan anak.
5. Adanya pemberian dan penggunaan *smartphone* kepada anak-anak, dan tidak adanya kontrol dari orangtua yang menyebabkan anak-anak menjadi ketagihan bermain dengan *smartphone*.
6. Kurangnya perhatian dan bimbingan dari orangtua tentang pentingnya memiliki kebiasaan mendalami Alkitab bagi anak-anak.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dari penelitian yang berjudul “Perancangan Komunikasi Visual Tentang Meningkatkan Selera Membaca Alkitab Untuk Anak-Anak” dibatasi dengan :

- a. Penulis mengumpulkan data menggunakan metode *Online Questionnaire* dan Studi Literatur.
- b. Geografis : Target sasaran yang dituju adalah anak-anak yang sudah diberikan/memiliki *gadget/smartphone* pribadi dan daerah-daerah yang memiliki internet.
- c. Demografis : Target sasaran ditujukan kepada anak-anak dengan rentang usia 10-12 tahun, jenis kelamin laki-laki ataupun perempuan, khususnya beragama Kristen.
- d. Psikografis : Anak-anak dengan rentang usia 10 – 12 tahun adalah anak-anak yang masih memerlukan bimbingan serta dampingan dari orangtua ataupun orang dewasa lainnya.

## 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang media komunikasi visual yang disukai oleh anak-anak usia 10 – 12 tahun untuk dapat meningkatkan selera membaca Alkitab pada anak-anak ?

## 1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan penelitian ini adalah untuk membantu orangtua dan kakak pendamping dalam menemani dan membimbing anak-anak untuk mendalami Alkitab di rumah ataupun di sekolah minggu.

## 1.6 Manfaat Perancangan

### 1.6.1 Bagi Anak Usia 10 – 12 tahun

Diharapkan dengan perancangan ini, selera membaca anak-anak dapat meningkat sehingga anak-anak bisa memiliki kebiasaan membaca Alkitab.

### 1.6.2 Bagi Orangtua

Diharapkan orangtua dapat menyediakan waktu untuk menemani anaknya, sehingga tercipta waktu khusus untuk keluarga (antara orangtua dengan anak).

### 1.6.3 Bagi Mahasiswa DKV

Melatih mahasiswa untuk dapat mengolah dan mengasah kemampuan diri sesuai dengan konsep dan tema yang ada, serta menambah pengetahuan tentang Alkitab. dan melatih mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan dalam menyampaikan informasi secara visual dalam bentuk animasi dua dimensi.

## 1.7 Metode Perancangan

